

## BAB 5 HASIL PENELITIAN

### 5.1 Data Umum Hasil Penelitian

#### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo terletak di Jalan Raya Legundi KM 0,5, Dusun Legundi, Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Legundi Sumo Estate yang merupakan kawasan industri terletak di seberang Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. Di samping Rumah Sakit ini terdapat SPBU Gondoseli 54-611-13. Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo berjarak 41km dari pusat Kota Kabupaten Gresik. Batas wilayah Kecamatan Driyorejo adalah sebelah timur dan utara berbatasan dengan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan sebelah barat Kecamatan Wringinanom. Kondisi Poli Mata Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo dan data rekam medis pasien katarak sudah tersusun dengan baik.

#### 5.1.2 Data Karakteristik Responden

##### 1) Jenis Kelamin

**Tabel 5.1** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	78	81,3 %
Perempuan	18	18,7 %
Total	96	100 %

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penderita katarak berjenis kelamin laki-laki. Terdapat 78 responden berjenis kelamin laki-laki (81,3%) dan 18 responden berjenis kelamin perempuan (18,7%).

##### 2) Usia

**Tabel 5.2** Karakteristik responden berdasarkan usia

<b>Usia</b>		
<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
40-59 tahun	42	43,8 %

**Tabel 5.2** Lanjutan Tabel Karakteristik responden berdasarkan usia

>=60 tahun	54	56,2 %
Total	96	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini paling banyak berusia >=60 tahun, yaitu berjumlah 54 responden (56,2%). Jumlah responden yang berusia 40-59 tahun adalah 42 responden (43,8%).

### 3) Tingkat Pendidikan

**Tabel 5.3** Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>		
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Sekolah	22	22,9 %
Tamat SD atau sederajat	43	44,8 %
Tamat SMP atau sederajat	7	7,3%
Tamat SMA atau sederajat	15	15,6%
Tamat Perguruan Tinggi	9	9,4%
Total	96	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD atau sederajat berjumlah paling banyak, yaitu 43 responden. Responden dengan tingkat pendidikan tidak sekolah berjumlah 22 responden. Responden dengan tingkat pendidikan tamat SMP atau sederajat berjumlah 7 responden. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA atau sederajat berjumlah 15 responden. Jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat perguruan tinggi adalah 9 responden.

### 4) Pekerjaan

**Tabel 5.4** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>		
<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Mengurus Rumah Tangga	7	7,3%
Karyawan Swasta	24	25%
Pegawai Negeri Sipil	6	6,3%
Petani	34	35,4%
Pedagang	4	4,2%

**Tabel 5.4** Lanjutan Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Guru	4	4,2%
Pensiunan	2	2,1%
Wiraswasta	12	12,5%
Pekerjaan Lainnya	2	2,1%
Buruh Harian Lepas	1	1%
Total	96	100 %

Responden dalam penelitian ini mayoritas bekerja sebagai petani, yaitu berjumlah 34 responden. Responden terbanyak kedua memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta, yaitu berjumlah 24 responden. Pekerjaan sebagai wiraswasta dimiliki oleh 12 responden. Pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil dimiliki oleh 6 responden dan mengurus rumah tangga berjumlah 7 responden. Pekerjaan sebagai pedagang dan guru masing-masing berjumlah 4 responden. Responden yang menjadi pensiunan berjumlah 2 responden. Pekerjaan sebagai buruh harian lepas dimiliki oleh 1 responden.

## 5.2 Data Khusus Hasil Penelitian

### 5.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Derajat Merokok

**Tabel 5.5** Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dan derajat merokok

Derajat Merokok	Tidak Sekolah	Tamat SD atau sederajat	Tamat SMP atau sederajat	Tamat SMA atau sederajat	Tamat Perguruan Tinggi
Tidak Merokok	6	11	0	3	3
Derajat Merokok Ringan	6	19	1	4	3
Derajat Merokok Sedang	4	2	2	3	1
Derajat Merokok Berat	6	11	4	5	2
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>43</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>9</b>

Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki derajat merokok ringan dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu tamat sekolah dasar

atau sederajat sebanyak 19 orang. Riwayat derajat merokok berat juga paling banyak dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan tamat sekolah dasar atau sederajat sebanyak 11 orang. Derajat merokok sedang paling banyak dimiliki oleh responden yang tidak sekolah, yaitu sebanyak 6 orang. Responden yang tidak merokok berjumlah 23 orang dan responden yang memiliki riwayat merokok berjumlah 73 orang.

### 5.2.2 Pengaruh Derajat Merokok Terhadap Kejadian Katarak di Poli Mata Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo

**Tabel 5.6** Perbedaan Penderita Katarak dengan Derajat Merokok Ringan dan Tidak Merokok

	<b>Katarak usia 40-59 tahun</b>	<b>Katarak <math>\geq 60</math> tahun</b>
Tidak Merokok	9	14
Derajat Merokok Ringan	5	28
<b>Hasil Uji <i>Chi-square</i> = 0,085</b>		

Hasil analisis menyebutkan tidak terdapat perbedaan bermakna antara tidak merokok dan memiliki derajat merokok ringan terhadap usia terdiagnosisnya katarak.

**Tabel 5.7** Perbedaan Penderita Katarak dengan Derajat Merokok Sedang dan Tidak Merokok

	<b>Katarak usia 40-59 tahun</b>	<b>Katarak <math>\geq 60</math> tahun</b>
Tidak Merokok	9	14
Derajat Merokok Sedang	5	7
<b>Hasil Uji <i>Chi-square</i> = 1</b>		

Data pasien katarak yang tidak merokok dan memiliki derajat merokok sedang dihubungkan dengan penggolongan usia 40-59 tahun dan  $\geq 60$  tahun. Hasil analisis dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan bermakna antara penderita katarak yang tidak merokok dengan penderita katarak memiliki derajat merokok sedang.

**Tabel 5.8** Perbedaan Penderita Katarak dengan Derajat Merokok Berat dan Tidak Merokok

	<b>Katarak usia 40-59 tahun</b>	<b>Katarak &gt;=60 tahun</b>
Tidak Merokok	9	14
Derajat Merokok Berat	23	5

**Hasil Uji *Chi-square* = 0,004**

Kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah terdapat perbedaan yang bermakna antara pasien katarak yang tidak merokok dengan pasien katarak yang memiliki derajat merokok berat.

**Tabel 5.9** Pengaruh Derajat Merokok Terhadap Kejadian Katarak

<b>Usia</b>	<b>Tidak Merokok</b>	<b>Derajat Merokok Ringan</b>	<b>Derajat Merokok Sedang</b>	<b>Derajat Merokok Berat</b>	<b>Total</b>
40-59 tahun	9	5	5	23	42
>=60 tahun	14	28	7	5	54
<b>Total</b>	23	33	12	28	96

**Hasil Uji Korelasi *Spearman* = -0,380**

Nilai tersebut membuktikan adanya korelasi yang cukup antara derajat merokok dengan usia terdiagnosisnya katarak.